

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA: YOLANDA OKTAVIOLA

NPM :1505160743

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama

NPM

Program Studi

Judul Skripsi

YOLANDA OKTAVIOLA
1505160743
MANAJEMEN
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT
MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA Efek INDONESIA PERIODE 2013-2017

Uyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

MUSLIH, SE., M.Si

SATRIA MIRSYA ANTANDI NST, SE., M.Si

Penimbang

RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YOLANDA OKTAVIOLA
N P M : 1505160743
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINGUANG, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.SI. H. JANURI, S.E., M.M., M.SI.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YOLANDA OKTAVIDA
NPM : 1505160743
Konsentrasi : KEUANGAN.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bawa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 03 .Jln.2019.

Pembuat Pernyataan



B :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Nama Lengkap : YOLANDA OKTAVIOLA
NPM : 1505160743
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT
MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

| TANGGAL | DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI | PARAF | KETERANGAN |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 25/2/2019 | Diterima laporan Skripsi | ✓ | |
| 26/2/2019 | <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan data - Cek perbaikan latar Belakang - Cek perbaikan Data Laporan - Cek perbaikan Tabel di Bab II - Perbaikan Konssep | ✓ | |
| 27/2/2019 | <ul style="list-style-type: none"> - Cek perbaikan Bab III - Tabel untuk penelitian - Perbaikan dituliskan - Tambahkan analisis Data | ✓ | |
| | | | |

Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M
Ketua Program Studi Manajemen : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen
Signature



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Nama Lengkap : YOLANDA OKTAVIOLA
NPM : 1505160743
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT
MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

| TANGGAL | DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI | PARAF | KETERANGAN |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|------------|
| 4/3/2019 | - Segmenan racingrule / - Kata fragator - Dokumen di laporkan. - Daftar isi. - Abstrak - Petunjik penelitian | / | |
| 6/3/2019 | Ace Selasi ditinjau | / | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

6/3/2019

Dosen Pembimbing

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

YOLANDA OKTAVIOLA, NPM.1505160743. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi,2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial dan silmultan terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini bersifat Asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2013-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* sedangkan variabel dependentnya adalah Harga Saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00 for winows. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, Secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Net Pofit Margin* terhadap Harga Saham, Secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, dan secara simultan *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Eaning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil'allamin dengan dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya dan tidak lupa juga, shalawat dan slaam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga besar serta sahabat yang telah menuntun kita umat islam kejalan yang benar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Ratio, Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada

1. Teristimewa Ayahanda Sariyanto, dan Ibunda Syarifah Hanum, yang sangat saya sayangin dan cintai yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan nasihat dan do'a sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik, benar, dan tepat waktu.
2. Kakak laki-laki saya Febby Yoangga SE, yang selalu memberikan dukungan berupa semangat yang bagus kepada saya.

3. Ibu saya Marli Siswati ir, serta seluruh keluarga saya lainnya yang ikut membantu dengan doa-doanya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu.
4. Bapak Drs. Agusani,M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syafiruddin, S.E., M.Si. sebagai Ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. sebagai Seketaris prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. My best friends yaitu: Zeri Rudiansyah Sembiring, S.Kom, Rini Prismayanti, Siti Sheila Putri, Intan Harliza amd, yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Siska Annisa, Noviani Sagita, Siti Indah Sari, Wildayati, Nurainun Siagian, Elsyia Niaty Ramadhani. Dan seluruh teman-teman kelas manajemen E siang Angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dari awal sampai sekarang kepada saya, semoga kita sukses. Amin.

Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan saya mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2017

Penulis

Yolanda Oktaviola
1505160743

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 13 |
| A. Uraian Teoritis | 13 |
| 1. Harga Saham | 13 |
| a. Pengertian Harga Saham | 13 |
| b. Jenis Harga Saham | 14 |
| c. Penilaian Harga Saham..... | 15 |
| d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham..... | 17 |
| 2. Debt to Equity Ratio..... | 18 |
| a. Pengertian Debt to Equity Ratio..... | 18 |
| b. Manfaat dan Tujuan Debt to Equity Ratio | 19 |
| c. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER..... | 20 |
| d. Pengukuran DER | 20 |
| 3. Net Profit Margin | 21 |
| a. Pengertian Net Profit Margin | 21 |
| b. Manfaat dan Tujuan Net Profit Margin..... | 23 |
| c. Faktor-Faktor Pembentuk NPM..... | 24 |
| d. Pengukuran NPM | 24 |
| 4. Earning Per Share..... | 25 |
| 1. Pengertian Earning Per Share..... | 25 |
| 2. Tujuan dan Manfaat EPS..... | 26 |
| 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi EPS | 27 |
| 4. Pengukuran EPS | 28 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 29 |
| C. Hipotesis | 32 |
| | |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Defenisi Operasional Variabel..... | 35 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 41 |

| | | |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| | A. Hasil Penelitian | 48 |
| | 1. Data Penelitian | 48 |
| | 2. Variabel Penelitian | 50 |
| | 3. Analisis Data | 54 |
| | a Uji Asumsi Klasik | 54 |
| | 1). Uji Normalitas..... | 54 |
| | 2). Uji Multikolinearitas..... | 56 |
| | 3). Uji Heteroskedastisitas..... | 58 |
| | b. Regresi Linear Berganda | 59 |
| | c Uji Hipotesis..... | 60 |
| | 1) Uji Signifikan Parsial (Uji t) | 60 |
| | 2) Uji Simultan (Uji F) | 64 |
| | d Koefisien Determinasi (R-Square)..... | 66 |
| | B. Pembahasan..... | 67 |
| | 1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham | 67 |
| | 2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham | 68 |
| | 3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham | 69 |
| | 4. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham..... | 70 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 72 |
| | A. Kesimpulan | 72 |
| | B. Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel I.1 | Tabulasi Laba Bersih | 4 |
| Tabel I.2 | Tabulasi Penjualan..... | 5 |
| Tabel I.3 | Tabulasi Total Hutang | 6 |
| Tabel III.1 | Tabulasi Total Modal | 7 |
| Tabel III.2 | Tabulasi Jumlah Saham yang Beredar | 8 |
| Tabel III.3 | Jadwal Kegiatan Penelitian | 38 |
| Tabel III.2 | Populasi Perusahaan..... | 39 |
| Tabel III.3 | Sampel Penelitian..... | 40 |
| Tabel VI.1 | Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 49 |
| Tabel VI.2 | Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 50 |
| Tabel VI.3 | Debt to Equity Ratio Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 51 |
| Tabel VI.4 | Net Profit Margin Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 52 |
| Tabel VI.5 | Earning Per Share Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 54 |
| Tabel VI.6 | Hasil Uji Nomalitas | 55 |
| Tabel VI.7 | Uji Multikolinearitas..... | 57 |
| Tabel VI.8 | Uji Regresi Linier Berganda | 59 |
| Tabel VI.9 | Uji t | 61 |
| Tabel VI.10 | Uji F | 65 |
| Tabel VI.11 | Hasil Koefisien Determinasi | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|--------------------------------------------|----|
| Gambar II.1 | DER terhadap Harga Saham..... | 30 |
| Gambar II.2 | NPM terhadap Harga Saham | 30 |
| Gambar II.3 | EPS terhadap Harga Saham | 31 |
| Gambar II.4 | Kerangka Konseptual | 32 |
| Gambar III.1 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t | 46 |
| Gambar III.2 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F | 47 |
| Gambar VI.1 | Grafik Normal P-Plot | 57 |
| Gambar VI.2 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 58 |
| Gambar VI.3 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1 | 62 |
| Gambar VI.4 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2 | 63 |
| Gambar VI.5 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3 | 64 |
| Gambar VI.6 | Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif atau berubah-ubah, padahal pihak investor sangatla ingin harga sahamnya tinggi dan tidak perna turun (Hutami, 2012).

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh (Batubara, 2017).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama, 2014).

Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh investor dalam memperoleh keuntungan yaitu berupa saham maupun obligasi. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan investor dalam suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Obligasi merupakan surat berharga yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (pemodal). Ada dua keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor jika berinvestasi saham yaitu memperoleh deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan *capital gain* memperoleh keuntungan yang diperoleh pemegang saham ketika menjual sahamnya terdapat selisih antara harga jual dan harga beli (Selfiyanti, 2017).

Menurut Fahmi, (2015, hal.73) Kegiatan investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Keuntungan dalam memiliki saham yaitu, memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal, memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB, dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur

Perusahaan Farmasi dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan pertimbangan perusahaan tersebut memiliki persaingan yang cukup tinggi. Sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk selalu menghasilkan produk agar selalu unggul dalam persaingan. Disamping itu produk yang dihasilkan perusahaan Farmasi menjadi salah satu kebutuhan konsumen, mereka dengan kondisi ini dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut, sehingga perlu adanya pengukuran besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari pendapatan penjualan produk pada perusahaan Farmasi dan beberapa besar kemampuan perusahaan memberikan keuntungan pada investor dan perolehan laba untuk tiap lembar saham yang beredar.

Perkembangan industri farmasi di Indonesia saat ini terdapat sekitar 239 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. Industri farmasi sebagian besar terdapat di Jawa Barat (39%), Jawa Timur (20%), dan DKI Jakarta (15%). Perusahaan farmasi besar nasional juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 10 perusahaan dan 2 diantaranya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk <http://cm-plus.co.jp>

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar (Sriwahyuni, 2017).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dipeoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah (Hutami, 2012)

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share (EPS)* didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai *EPS* yang semakin tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mengalami meningkatkan harga saham dan akan memberikan tingkat *return* saham yang tinggi (Janitra, 2015)

Berikut adalah data *Earning After Tax* pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel I.1
Tabel laba bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

| NO | EMITEN | Laba Bersih | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 125.796 | 80.929 | 104.177 | 145.120 | 148.313 | 120.867 |
| 2 | INAF | -54.223 | 1.165 | 5.007 | -22.972 | -49.347 | -24.074 |
| 3 | KAEF | 215.642 | 236.531 | 187.943 | 246.893 | 232.867 | 223.975 |
| 4 | KLBF | 2.004.244 | 2.129.215 | 2.083.403 | 2.353.924 | 2.442.945 | 2.202.746 |
| 5 | MECK | 175.445 | 181.472 | 148.891 | 153.929 | 158.674 | 163.682 |
| 6 | PYFA | 6.196 | 2.658 | 4.125 | 4.287 | 4.899 | 4.433 |
| 7 | SIDO | 406.936 | 414.200 | 437.898 | 471.722 | 522.719 | 450.695 |
| 8 | TSPC | 674.147 | 602.874 | 581.461 | 526.652 | 461.697 | 569.366 |
| RATA-RATA | | 444.273 | 456.131 | 444.113 | 484.944 | 490.346 | 463.961,40 |

Sumber:Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa *EAT* pada masing masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 2.202.746 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -24.074

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 8 perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan atau penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 444.273 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 456.131, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 444.113, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 484.944 , dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 490.346.

Tabel I.2
Tabel penjualan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

| NO | EMITEN | PENJUALAN | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 1.101.684 | 1.103.822 | 1.306.098 | 1.451.357 | 1.575.647 | 1.307.722 |
| 2 | INAF | 1.337.498 | 1.381.437 | 1.621.899 | 1.674.703 | 1.631.317 | 1.529.371 |
| 3 | KAEF | 4.348.074 | 4.521.024 | 4.860.371 | 5.811.503 | 6.127.479 | 5.133.690 |
| 4 | KLBF | 16.002.131 | 17.368.533 | 17.887.464 | 19.374.231 | 20.182.120 | 18.162.896 |
| 5 | MECK | 805.746 | 863.208 | 983.446 | 1.034.807 | 1.156.648 | 968.771 |
| 6 | PYFA | 192.556 | 222.302 | 217.844 | 216.952 | 223.002 | 214.531 |
| 7 | SIDO | 2.372.364 | 2.197.907 | 2.218.536 | 2.561.806 | 2.573.840 | 2.384.891 |
| 8 | TSPC | 6.854.889 | 7.512.115 | 8.181.482 | 9.138.239 | 9.565.462 | 8.250.437 |
| RATA-RATA | | 4.126.868 | 4.396.294 | 4.659.643 | 5.157.950 | 5.379.439 | 4.744.039 |

Sumber:Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penjualan masing-masing perusahaan Famasi setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 8 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 18.162.896. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah MECK (Merck Indonesia Tbk) yaitu sebesar 968.771

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata petahun dari 8 perusahaan yang mengalami kenaikan n dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.126.868 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.396.294, pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.659.643, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5.157.950 , dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 5.379.439.

Tabel I.3
Tabel total *Liabilitas* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

| NO | EMITEN | Total Hutang | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 275.351 | 273.816 | 402.761 | 451.786 | 524.586 | 385.660 |
| 2 | INAF | 703.717 | 656.380 | 941.000 | 805.876 | 1.003.465 | 822.088 |
| 3 | KAEF | 847.585 | 1.157.041 | 1.374.127 | 2.341.155 | 3.523.628 | 1.848.707 |
| 4 | KLBF | 2.815.103 | 2.607.557 | 2.758.131 | 2.762.162 | 2.722.208 | 2.733.032 |
| 5 | MERK | 184.728 | 162.909 | 168.104 | 161.262 | 230.569 | 181.514 |
| 6 | PYFA | 81.218 | 76.178 | 58.729 | 61.554 | 50.708 | 65.677 |
| 7 | SIDO | 326.051 | 186.740 | 197.797 | 229.729 | 262.333 | 240.530 |
| 8 | TSPC | 1.545.006 | 1.460.391 | 1.947.588 | 1.950.534 | 2.352.892 | 1.851.282 |
| RATA-RATA | | 847.345 | 822.627 | 981.030 | 1.095.507 | 1.333.799 | 10.161.062 |

Sumber:Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total Hutang masing-masing perusahaan Famasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata

paling tinggi di antara 8 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 2.733.032. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 65.677

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 8 perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan atau penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 847.345 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 822.627 pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 918.030, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.095.507, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.333.799 .

Tabel I.4
Tabel total modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

| NO | EMITEN | Total Modal | | | | | RATA-RATA |
|------------------|--------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 914.703 | 962.431 | 973.517 | 1.079.580 | 1.116.300 | 1.009.306 |
| 2 | INAF | 590.793 | 591.963 | 592.709 | 575.757 | 526.410 | 575.526 |
| 3 | KAEF | 1.624.355 | 1.811.144 | 1.862.097 | 2.271.407 | 2.572.521 | 2.028.305 |
| 4 | KLBF | 8.499.958 | 9.817.476 | 10.938.286 | 12.463.847 | 13.892.032 | 11.122.320 |
| 5 | MECK | 512.219 | 553.691 | 473.543 | 582.672 | 615.437 | 547.512 |
| 6 | PYFA | 93.901 | 96.559 | 101.222 | 105.509 | 108.856 | 101.209 |
| 7 | SIDO | 2.634.659 | 2.598.314 | 2.757.885 | 2.895.865 | 2.625.456 | 2.702.436 |
| 8 | TSPC | 3.862.952 | 4.131.339 | 4.337.141 | 4.635.273 | 5.082.008 | 4.409.743 |
| RATA-RATA | | 2.341.693 | 2.570.365 | 2.754.550 | 3.076.239 | 3.317.378 | 2.812.045 |

Sumber:Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa total Modal masing-masing perusahaan Famasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 8 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 11.122.320. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 101.209

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013

yaitu sebesar 2.341.693 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.570.365 pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.754.550, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.076.239 , dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3.317.378 .

Tabel I.5
Tabel jumlah saham yang beredar pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

| NO | EMITEN | JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2.013 | 2.014 | 2.015 | 2.016 | 2.017 | |
| 1 | DVLA | 1.120 | 1.120 | 1.081 | 1.069 | 1.024 | 1.083 |
| 2 | INAF | 3.098 | 3.066 | 2.362 | 4.102 | 3.305 | 3.187 |
| 3 | KAEF | 5.581 | 5.600 | 2.362 | 4.102 | 3.958 | 4.320 |
| 4 | KLBF | 48.884 | 53.164 | 48.723 | 47.981 | 47.639 | 49.278 |
| 5 | MECK | 22 | 22 | 24 | 448 | 482 | 200 |
| 6 | PYFA | 535 | 535 | 715 | 446 | 368 | 520 |
| 7 | SIDO | 15.038 | 14.964 | 15.012 | 14.723 | 14.687 | 14.885 |
| 8 | TSPC | 4.780 | 4.683 | 5.013 | 4.419 | 3.820 | 4.543 |
| RATA-RATA | | 9.882 | 10.394 | 9.411 | 9.661 | 9.410 | 9.752 |

Sumber:Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah saham yang beredar masing-masing perusahaan Famasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 8 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 49.278. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah MERK (Merck Indonesia Tbk) yaitu sebesar 200

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.882 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 10.394 pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 9.411, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9.661 , dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 9.410 .

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ratio keuangan terhadap harga saham yang masih sangat variatif dan peran dari masing-masing rasio keuangan terhadap harga saham diatas, penulis bermaksut meneliti kembali faktor yang mempengaruhi harga saham dengan meneliti pada objek penelitian yang berbeda, dan menghubungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan. Maka diambil judul **“Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin Ratio (NPM), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya fluktuasi didalam laba bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017
- b. Terjadinya fluktuasi didalam total hutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017
- c. Terjadinya fluktuasi didalam total modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017
- d. Terjadinya fluktuasi didalam jumlah saham yang beredar pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan lebih terfokus untuk menghindari kesalahan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

- a. Variabel yang diteliti hanya *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* yang merupakan variabel bebas. Dan Harga Saham yang merupakan variabel terikatnya.
- b. Periodesasi penelitian hanya mencakup data tahun 2013-2017
- c. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- b. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- d. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, terhadap Harga Saham baik secara

parsial maupun simultan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Bagi perusahaan dan investor, bagi perusahaan dapat menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan maka pengambilan keputusan keuangan dapat tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Bagi investor, dapat menjadi bahan masukan atau infomasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Fahmi (2015, hal. 67) saham adalah tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Widoatmodjo (2008, hal. 23) Harga saham adalah angka yang menunjukkan besar perubahan harga dari harga sebelumnya, perubahan hari ini dibandingkan dihari sebelumnya.

Menurut Salim (2010, hal. 5) Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan ana dari luar perusahaan.

Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham, investor harus

mengetahui harga saham dalam menentukan pemberian saham pada suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklarifikasiannya, tetapi dalam sebuah perusahaan hanya membagi saham menjadi dua yakni saham yang dikelompokan dalam katagori saham biasa dan saham istimewa (preferen)

Menurut Fahmi (2015, hal. 68) macam-macam saham biasa yaitu:

- 1) *Blue Chips-Stock* (saham unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- 2) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain.
- 3) *Defensive stock* (saham-saham defensif) adalah saham cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
- 4) *Cyclical stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat dan lesu.
- 5) *Seasonl Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
- 6) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

Menurut Harmono (2009, hal. 62) macam-macam saham preferen adalah:

- 1) *Convertible Preferend Stock* bisa berubah kesaham biasa sesuai rasio pengukuran yang ditentukan.
- 2) *Callable Preferres Stock* hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu.
- 3) *Dividend in areas* hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan dimasa lalu.
- 4) *Floating* populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas.

Menurut Sudana (2011, hal. 92) Hak-Hak pemegang saham sebagai berikut:

- 1) Hak untuk memperoleh secara proporsional dividen yang dibayarkan.
- 2) Hak untuk memperoleh secara proporsional sisa aktiva setelah dikurangi dengan utang jika perusahaan likuiditas.
- 3) Hak untuk memperoleh suara pada rapat pemegang saham yang membahas masalah-masalah yang sangat penting seperti merger.

c. Penilaian Harga Saham

Menurut Harmono (2009, hal. 56) penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa jenis nilai saham, sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal (*par value*) nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham.
- 2) Agio saham (*additional paid in capital* atau *excess of par value*) selisih yang dibayar dengan nilai nominal.
- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*) total yang dibayar oleh pemegang saham untuk ditukarkan dengan saham biasa.
- 4) Laba ditahan (*retained earning*) sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali keperusahaan.

- 5) Nilai buku menunjukan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- 6) Nilai pasar harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- 7) Nilai intrisik atau nilai fundamental ini ada dua pendekatan yangumum digunakan yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan.

Menurut Setiano (2014, hal. 138) parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian saham adalah:

- 1) Pertumbuhan rata-rata pendapatan dibandingkan dengan rata-rata industri emiten tersebut.
- 2) Belanja modal (*Capital Expenditure*)
- 3) Laba setelah pajak (*Net Profit after tax*)
- 4) *Margin of Safety*
- 5) Hutang jangka pendek (*Short term debt*)
- 6) Hutang jangka panjang (*long term debt*)
- 7) Jumlah saham beredar (*Outstanding Share*)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian saham adalah untuk memberikan gambaran pada manajemen atas estimasi nilai saham suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai rujukan manajemen sebagai pertimbangan kebijakan atas saham perusahaan bersangkutan.

d. Faktor yang Memengaruhi Harga Saham.

Menurut Fahmi (2015, hal. 75) Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Sihombing (2008, hal. 163) faktor eksternal yang bisa mempengaruhi penurunan harga suatu saham adalah tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga perbankan, nilai tukar mata uang, serta harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan perkebunan. Sementara itu faktor internalnya adalah kinea

perusahaan, rencana penerbitan saham baru, serta adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengetian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2018, hal. 142) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Saham halnya dengan rasio likuiditas , rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

Menurut kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dibari dengan cara membandingkan antara seluluh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Situmeang (2014, hal. 59) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to equity Ratio (DER)*

Menurut Situmeang (2014, hal.58) Rasio solvabilitas membandingkan dana yang diinvestasikan pemilik dengan dana yang disediakan kreditur, atau perbandingan antara modal dan hutang perusahaan. Kreditur memperhatikan rasio solvabilitas karena merupakan ukuran keamanan dari uang yang mereka pinjamkan kedalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) manfaat DER atau solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi erusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termaksut bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang seberapa segera akan ditagih ada terdapat sekiankalinya modal sendiri.

Menurut Hery (2018, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur besar perbandingan antar jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah untuk menilai utang dengan modal dan mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut Margaretha (2005, hal. 120) Faktor –faktor yang mempengaruhi struktur modal (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) *Business risk* (Resiko Bisnis), semakin besar resiko bisnis maka semakin rendah rasio utang.
- 2) Bunga utang mengurangi pajak, makin tinggi tarif pajak, maka semakin besar keuntungan daripenggunaan utang.
- 3) *Manajerial conservatism or*, menggunakan banyak modal sendiri

Menurut Hani (2015, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan resiko bisnis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah Resiko Bisnis, bunga utang mengurangi pajak, manajerial conservatism or, kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan dan *return on asset*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*(DER)

Menurut Situmeang (2014, hal. 59) untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total *Debt* dengan total *Equity* rumusnya sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total Debt}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total *Debt* = Total Hutang

Ekuitas = Modal

Menurut Fahmi (2017, hal. 128) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan perbandingan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Total Shareholder's Equity = Total Modal Sendiri

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Menurut Hery (2018, hal. 169) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Menurut Sartono (2008, hal. 121) *Debt to equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

3 *Net Profit Margin (NPM)*

a. Pengertian *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Situmeang (2014, hal. 66) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio mengukur margin laba bersih setelah pajak. Rasio ini secara umum mengukur efektifitas bersih dari suatu perusahaan dibandingkan tingkat penjualan yang berhasil dicapai.

Menurut Kasmir (2015, hal. 200) Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih

setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Hery (2018, hal. 198) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Menurut Hani (2014, hal. 15) *Net profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat voluma usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya biaya yang ada diperusahaan.

Jadi besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

b. Manfaat dan Tujuan *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2015, hal. 199) manfaat NPM atau profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui laba dari waktu kewaktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) Tujuan NPM atau rasio profitabilitas adalah

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba bersih dari waktu kewaktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2015, hal. 192) tujuan dan manfaat ratio profitabilitas adalah

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai persentase laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.
- 4) Untuk mengukur margin laba bersih dari penjualan.
- 5) Untuk mengukur sejauh mana besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut Sugiono (2009, hal. 88) komponen laba penjualan (*Net Profit Margin*) dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya, agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi.

Menurut Hani (2015, hal. 119) tinggi renahnya rasio *Net Profit Margin* ditentukan dengan dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai *Net Profit Margin* adalah laba bersih dan penjualan, semakin besar nilai laba maka semakin besar nilai *Net Profit Margin* dan semakin rendah nilai *Net Profit Margin* maka semakin rendah pula nilai laba bersihnya dibandingkan dengan penjualan bersih.

d. Pengukuran *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2015, hal. 200) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal. 136) rumusan *Net Profit Margin (NPM)* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{sales}}$$

Menurut Situmeang (2014, hal. 66) rumusan rasio *Net Profit Margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Menurut Hary (2018, hal. 198) rumusan *Net profit margin* adalah:

$$\text{Margin Laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Menurut Hani (2015, hal. 119) rumusan *Net profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

4 *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share(EPS)*

Menurut Fahmi (2015, hal. 82) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham darri setiap lembar sagam yang dimiliki

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajeman dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini rendah berati manajeman belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Earning Per Share adalah tingkat kemampuan yang diperoleh pemegang saham dalam tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* didapat dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Informasi yang terdapat di dalam *Earning Per Share* menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Menurut Hery (2017, hal. 128) rasio pasar digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Dan rasio laba per saham menunjukkan keterkaitan antara laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

Menurut Fahmi (2017, hal. 138) manfaat rasio pasar mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajer perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dan *Earning Per Share* bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa rasio laba per saham digunakan untuk dapat memberikan pandangan kepada para investor tentang keuntungan yang didapat atau diberikan kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Harmono (2009, hal. 72) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* adalah

- 1) Volume saham (Jumlah lembar saham) yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu
- 2) Laba yaitu pemegang saham yang bedasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan.

- 3) Bunga dan pajak merupakan pemilihan saham dalam bentuk bunga sebagai hasil pinjaman uang.

Menurut Muljana (2005, hal. 164) tidak ada rasio keuangan yang terpengaruh oleh adanya pembagian dividen saham, kecuali rasio-rasio per saham seperti *Earning Per Share*. Dengan adanya pemberian dividen saham, maka jumlah saham yang beredar akan meningkat jumlahnya, sehingga laba per saham menjadi menurun.

Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi *Earning Per Share* salah satunya adalah laba bersih, semakin besar laba bersihnya maka semakin besar pula nilai *Earning Per Share* nya karena *Earning Per Share* laba bersih banding dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar nilai *Earning Per Share* nya maka semakin banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan dan akan membuat investor tertarik.

d. Pengukuran *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2015, hal. 83) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Situmeang (2014, hal. 69) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{outstanding share}}$$

Menurut Hery (2017, hal. 128) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{laba per saham} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata - rata saham biasa yang beredar}}$$

Laba per saham hanya diterapkan untuk saham biasa, yaitu investasi ekuitas medium dasae yang digunakan semua peusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Perubahan pertumbuhan itu dilaporkan dalm bentuk laba setelah pajak yang tersedia kepada pemegang saham. Kalkulasi *Earning Per Share* didasarkan atas laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi, dikurangi jumlah deviden yang harus dibayar selama periode itu kepada pemegang saham. *Earning Per Share* mempunyai korelasi yang tinggi dengan harga saham biasa perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana hutang dapat di tutupi dengan modal sendiri. *Net Profit Ratio* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Earning Per Share*

merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang beredar.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang sering dihubungkan dengan harga saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah nilai DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus terpenuhi oleh modal sendiri. Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil. Sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham (Alfiah dan Diyanti, 2017 ; Pratama dan Erawati, 2014 ; dan Batubara, 2017)



Gambar II.1 DER terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik itu berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan dalam menghasilkan laba

bersih melalui penjualan cukup baik, semakin tinggi nilai NPM membuat para investor yakni untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak nilai investasi maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham (Pratama dan Erawati, 2014 ; Egam,dkk, 2017 ; Hutami, 2012)

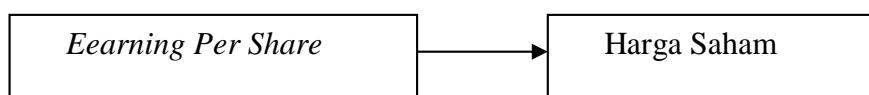


Gambar II.2 NPM terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh oleh investor untuk setiap lembar saham biasa yang mereka miliki. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan semakin banyak yang menanamkan modalnya maka harga saham perusahaan akan ikut meningkat.

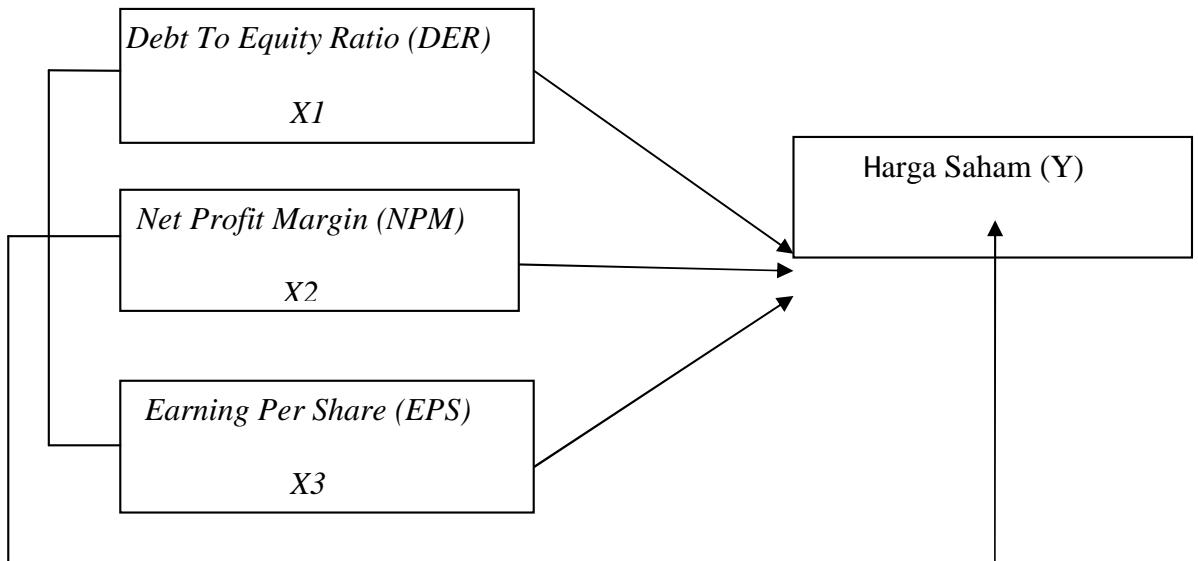
Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham (Sriwahyuni dan Saputra, 2017; Selfiyanti, 2017 ; Egam dan Ilat, 2017)



Gambar II.3 EPS terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap harga saham secara silmutan atau bersama-sama (Pratama dan Erawati, 2014 ; Rimbani, 2016)



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Sugiyono (2017, hal. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berasarkan masalah yang diketemukan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan penekatan asosiatif. Dalam buku Sugiyono (2017, hal. 36) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunderdimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandungangka-angkanumerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh aktivitas terhadap Harga Saham pengumpulan data menggunakan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substrantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah signifikasi konsepnya, maka peneliti memasukan proses atau operasional alat ukur yg digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Tujuan utama pemberian defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan paa suatu variabel dengan cara menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suat defenisi operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel dependent yang disebut variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Independent ini sering disebut sebagai variabel stimulus Prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X1) aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang diumuskan oleh Situmeang (2014, hal. 59) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total Debt}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel bebas (X2) aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan rumus yang dirumuskan oleh Situmeang (2014, hal. 66)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Variabel bebas (X3) aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)* yaitu jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham., adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Irham Fahmi (2015, hal. 83) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Earning Per Share = $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data ini diperoleh berdasarkan sumber www.idx.com yang berfokus pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1 **Jadwal Kegiatan Penelitian**

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai 2017 yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|------------------------|-------------------------------------|
| 1 | DVLA | Darya VariaLaboratoriaTbk |
| 2 | INAF | IndofarmaPersero Tbk |
| 3 | KAEF | Kimia FarmaPersero Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe FarmaPersero Tbk |
| 5 | MERK | Merck Tbk |
| 6 | PYFA | PyridamFarma Tbk |
| 7 | SCPI | Merck Sharp Dohme Parma Tbk |
| 8 | SIDO | IndustriJamu&FarmasiSidoMuncul Tbk |
| 9 | SQBB | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |

Sumber :www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal.81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan Farmasi memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017
- d. Data yang dimiliki Perusahaan Farmasi selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 10 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2017.

Berikut 8 nama-nama Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dipilih menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | NAMA PERUSAHAAN |
|----|-----------------|------------------------------------|
| 1 | KLBF | Kalbe FarmaPersero Tbk |
| 2 | KAEF | Kimia FarmaPersero Tbk |
| 3 | INAF | IndofarmaPersero Tbk |
| 4 | DVLA | Darya VariaLaboratoriaTbk |
| 5 | PYFA | PyridamFarma Tbk |
| 6 | MERK | Merck Tbk |
| 7 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 8 | SIDO | IndustriJamu&FarmasiSidoMuncul Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Perusahaan Farmasi dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 243) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini anatar lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. UjiNormalitas

Menurut Ghozali (2012, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atauapakah di dalam model regresi, variabel X2,X2,X3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan ujinormalitas. Ujinormalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik hutang yang dapat berfungsi untuk menguji (secaragrafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Uji Kolmogroff Smirnov

Uji Kolmogroff Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya. Ujistatistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah ujistatistik non parametrik Kolmogroff Smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2012, hal. 103) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012, hal. 134) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamanan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variable bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2017, hal.188) Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan ukuran waktu 5 tahun (daritahun 2013 sampai dengan tahun 2017).

Menurut Sugiyono (2017, hal.188) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefesienregresi

$X1 = Debt to Equity Ratio$

$X2 = Net Profit Margin$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefesien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefesien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Menurut Sugiyono (2017, hal.184) Uji t digunakan untuk menguji koefesien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesienkorelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentukpengujian

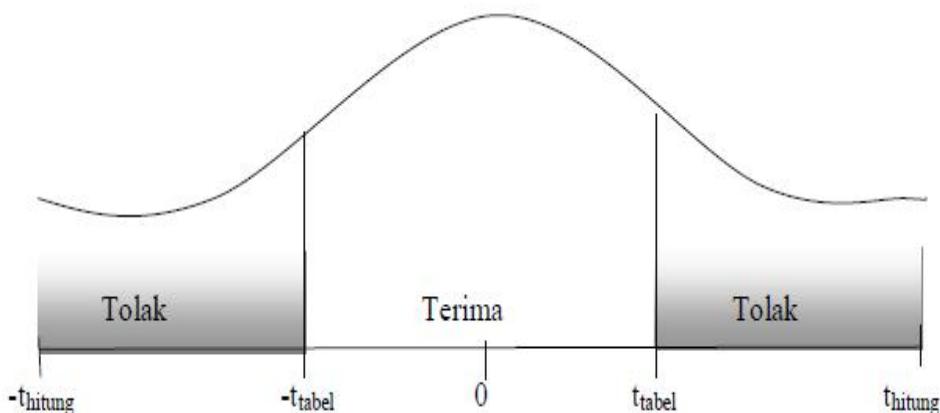
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

a. Uji F (simultan)

Menurut Sugiono (2017, hal. 192) Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variable independen terhadap variable dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$(1 - R^2) / (n - k - 1)$$

Keterangan :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin*

(NPM) dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

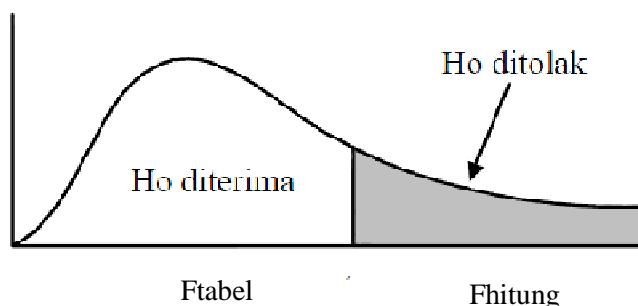
H_1 = Ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin*

(NPM) dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

2) Kriteria Pengujian:

Terima H_0 apabila F hitung $\leq F$ tabel atau $-F$ hitung $\geq -F$ tabel

Tolak H_0 apabila F hitung $> F$ tabel atau $-F$ hitung $< -F$ tabel



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefesien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan reegresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefesien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variable bebas.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2013-2017. Namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 2 perusahaan tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang diteliti yaitu periode 2013-2017

Berikut 8 nama-nama perusahaan Farmasi yang terpilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2013-2017

| No | Kode Peru saha an | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|--------------------------------------|------------------------------------|
| 1 | KLBF | Kalbe FarmaPersero Tbk |
| 2 | KAEF | Kimia FarmaPersero Tbk |
| 3 | INAF | IndofarmaPersero Tbk |
| 4 | DVLA | Darya VariaLaboratoriaTbk |
| 5 | PYFA | PyridamFarma Tbk |
| 6 | MERK | Merck Tbk |
| 7 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 8 | SIDO | IndustriJamu&FarmasiSidoMuncul Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Variabel Penelitian

a. Harga Saham

Menurut Salim (2010, hal. 5) Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar persentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan tentang dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli. investor yang ingin

menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pemberian saham pada suatu perusahaan.

Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Tabel IV.2
Harga Saham
Perusahaan Farmasi yang terdaftardi BEI Periode 2013-2017

| NO | EMITEN | HARGA SAHAM | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 2.200 | 1.690 | 1.300 | 1.755 | 1.960 | 1.781 |
| 2 | INAF | 153 | 355 | 168 | 4.680 | 5.900 | 2.251 |
| 3 | KAEF | 590 | 1.465 | 870 | 2.750 | 2.700 | 1.675 |
| 4 | KLBF | 1.250 | 1.830 | 1.320 | 1.515 | 1.690 | 1.521 |
| 5 | MECK | 9.450 | 8.000 | 6.775 | 9.200 | 8.500 | 8.385 |
| 6 | PYFA | 147 | 135 | 112 | 200 | 183 | 155 |
| 7 | SIDO | 29.000 | 29.000 | 29.000 | 29.000 | 29.000 | 29.000 |
| 8 | TSPC | 700 | 610 | 550 | 520 | 254 | 527 |
| RATA-RATA | | 5.436 | 5.386 | 5.012 | 6.203 | 6.273 | 5.622 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 5.622, jika dilihat dari rata-rata ada 2 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata jauh lebih rendah dari perusahaan yang lain yaitu perusahaan PYFA, dan TSPC, dan perusahaan SIDO mempunyai harga saham jauh lebih tinggi yaitu sebesar 29.000 Namun jika dilihat dari rata-rata pertahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rata-rata Harga Saham dari 8 perusahaan mengalami fluktuasi yaitu mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015, dan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

b. Debt to Equity Ratio

Menurut kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dibari dengan cara membandingkan antara seluluh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

| NO | EMITEN | DER (%) | | | | | Rata-rata |
|-----------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 30,10 | 28,45 | 41,37 | 41,85 | 46,99 | 37,75 |
| 2 | INAF | 119,11 | 110,88 | 158,76 | 139,97 | 190,62 | 143,87 |
| 3 | KAEF | 52,18 | 63,88 | 73,79 | 103,07 | 136,97 | 85,98 |
| 4 | KLBF | 33,12 | 26,56 | 25,22 | 22,16 | 19,60 | 25,33 |
| 5 | MECK | 36,06 | 29,42 | 35,50 | 27,68 | 37,46 | 33,23 |
| 6 | PYFA | 86,49 | 78,89 | 58,02 | 58,34 | 46,58 | 65,67 |
| 7 | SIDO | 12,38 | 7,19 | 7,17 | 7,93 | 9,99 | 8,93 |
| 8 | TSPC | 40,00 | 35,35 | 44,90 | 42,08 | 46,30 | 41,73 |
| Rata-rata | | 51,18 | 47,58 | 55,59 | 55,38 | 66,82 | 55,31 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 55,31. Dilihat dari rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan adalah INAF yaitu sebesar 143,87 dan perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah yaitu SIDO sebesar 8,93. Namun jika dilihat dari rata-rata pertahun juga mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun

2013 sebesar 51,18, dan mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu sebesar 47,58, ditahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 55,59, ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 55,38, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 66,82.

c. Net Profit Margin

Menurut Hery (2018, hal. 198) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Net Profit Margin
Perusahaan Farmasi yang terdaftardidi BEI Periode 2013-2017

| NO | EMITEN | NPM (%) | | | | | RATA-RATA |
|-----------|--------|---------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 11,42 | 7,33 | 8,26 | 10,48 | 10,30 | 9,56 |
| 2 | INAF | -4,05 | 0,08 | 0,40 | -1,04 | -2,84 | -1,49 |
| 3 | KAEF | 4,96 | 5,23 | 5,20 | 4,67 | 5,41 | 5,10 |
| 4 | KLBF | 12,31 | 12,21 | 11,50 | 12,13 | 12,16 | 12,06 |
| 5 | MECK | 14,69 | 21,02 | 14,49 | 14,87 | 12,74 | 15,56 |
| 6 | PYFA | 3,22 | 1,20 | 1,42 | 2,37 | 3,20 | 2,28 |
| 7 | SIDO | 17,11 | 18,89 | 19,72 | 18,76 | 20,74 | 19,04 |
| 8 | TSPC | 9,32 | 7,78 | 6,47 | 5,97 | 5,83 | 7,07 |
| RATA-RATA | | 8,62 | 9,22 | 8,43 | 8,53 | 8,44 | 8,65 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 8,65, dilihat dari rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan adalah SIDO yaitu sebesar 19,04 dan perusahaan yang paling rendah adalah INAF yaitu sebesar -1,49. Namun jika dilihat dari rata-rata pertahun mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017, yaitu ditahun 2013 sebesar 8,62 ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 9,22 ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,43 ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,53 dan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,44.

d. Earning Per Share

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini rendah berati manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rasio yang rendah berati manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Berikut ini tabel *Earning Per Share* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Tabel IV.5
Earning Per Share
Perusahaan Farmasi yang terdaftard BEI Periode 2013-2017

| NO | EMITEN | EPS | | | | | Rata-rata |
|-----------|--------|----------|----------|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | DVLA | 112,32 | 72,26 | 96,33 | 135,79 | 144,87 | 112,31 |
| 2 | INAF | -17,50 | 0,38 | 2,12 | -5,60 | -14,93 | -7,11 |
| 3 | KAEF | 38,64 | 42,24 | 44,81 | 48,15 | 58,84 | 46,54 |
| 4 | KLBF | 41,00 | 44,05 | 42,76 | 49,06 | 51,28 | 45,63 |
| 5 | MECK | 7.832 | 8.101 | 6.363 | 343 | 323 | 4.592,40 |
| 6 | PYFA | 11,58 | 4,97 | 5,77 | 9,62 | 13,32 | 9,05 |
| 7 | SIDO | 27,06 | 27,68 | 29,17 | 32,04 | 35,59 | 30,31 |
| 8 | TSPC | 141,03 | 128,75 | 115,99 | 119,17 | 120,85 | 125,16 |
| Rata-rata | | 1.023,27 | 1.052,67 | 837,49 | 91,40 | 91,60 | 619,29 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Earning Per Share sebesar 619,29. Dilihat dari rata-rata paling tinggi diantara 8 perusahaan adalah PYFA yaitu sebesar 4.592,40. Dan rata-rata paling rendah adalah KAEF sebesar -7,11. Namun jika dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai 2017, ditahun 2013 sebesar 1.023,27, ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.052,67 di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 837,49 di tahun 2016 mengalami penuruna sebesar 91,40 dan ditahun 2017 mengalamin kenaikan yaitu sebar 91,60.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.06080399E2 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .183 |
| | Positive | .183 |
| | Negative | -.142 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.160 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .136 |

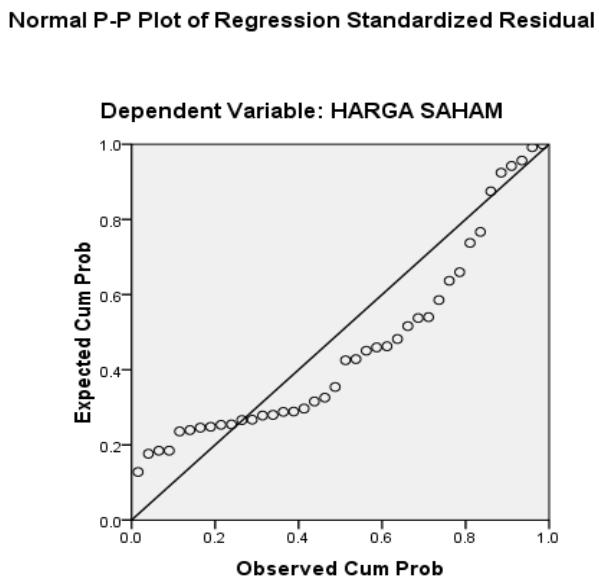
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.160 dan signifikan pada 0,136. Nilai signifikan $0.136 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data

yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas

- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolininearitas.
- c) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI.7
Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | |
|--------------|---------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DER | .359 | 2.788 |
| NPM | .377 | 2.655 |
| EPS | .900 | 1.111 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS

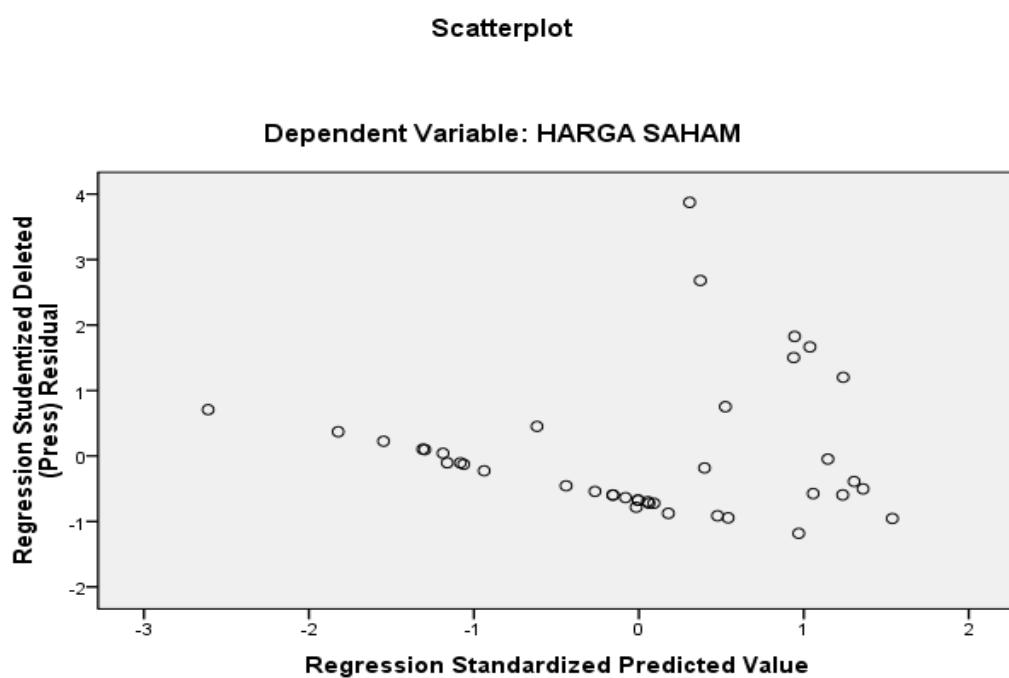
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.788, variabel *Net Profit Margin* sebesar 2.655, dan variabel *Earning Per Share* sebesar 1.111 demikian juga dengan *Tolerance* pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,359, dan variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,377 dan variabel *Earning Per Share* sebesar 0,900. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamanan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 473.147 | 145.334 | |
| DER | -2.493 | 1.310 | -.472 |
| NPM | -25.299 | 8.610 | -.712 |
| EPS | .265 | .463 | .090 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 473.147$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = -2.493$$

$$\text{Net Profit Margin} = -25.299$$

$$\text{Earning Per Share} = 0,265$$

Hasil tersebut dimasukan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 473.147 - 2.493X_1 - 25.299X_2 + 0,265X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* adalah -2.493, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut diinterpretasikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *Net Profit Margin* adalah -25.299, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut diinterpretasikan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- 3) Nilai koefisien regresi dari *Earning Per Share* adalah positif 0,265, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

- a) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_1 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9
Hasil Uji t (parsial)**

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| Model | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 473.147 | 145.334 | | 3.256 | .002 |
| | DER | -2.493 | 1.310 | -.472 | -1.903 | .065 |
| | NPM | -25.299 | 8.610 | -.712 | -2.938 | .006 |
| | EPS | .265 | .463 | .090 | .572 | .571 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 40-3 = 37$ adalah 2,026

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai

$$t_{\text{hitung}} = -1.903$$

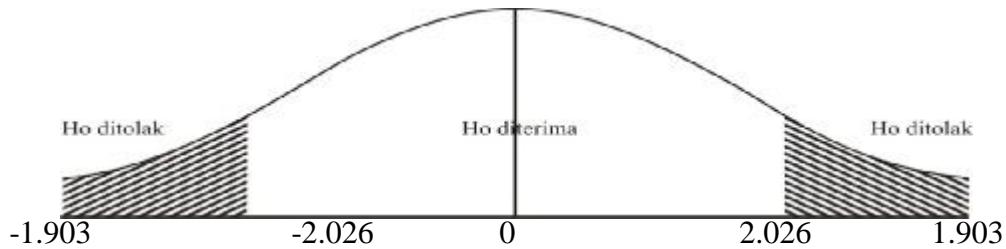
$$t_{\text{tabel}} = 2.026.$$

berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.026$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > 2.026$ atau $t_{\text{hitung}} < -2.026$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.903 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-1.903 > -2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.065 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_α diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai

$$t_{hitung} = -2.938$$

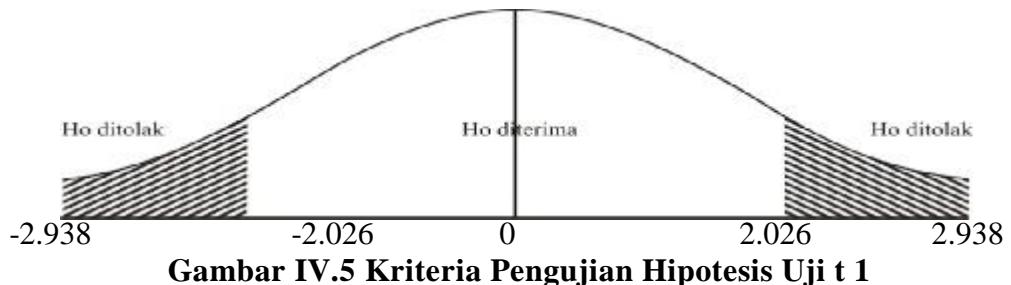
$$t_{tabel} = 2.026.$$

berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 3) H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$, pada $\alpha = 5\%$
- 4) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.026$ atau $t_{hitung} < -2.026$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -2.938 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-2.938 < -2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.006 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai

$$t_{hitung} = 0,572$$

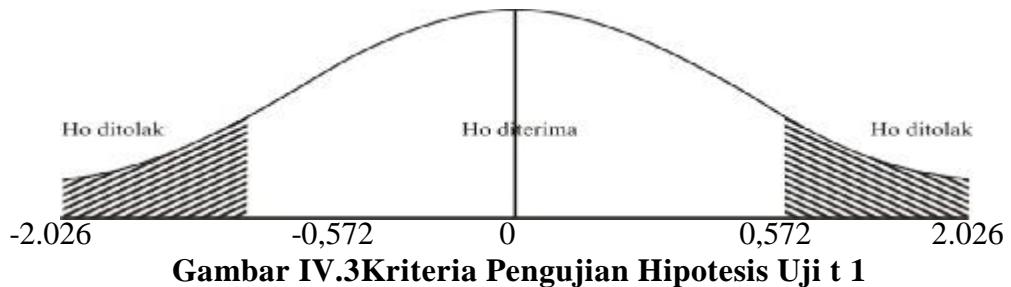
$$t_{tabel} = 2.026.$$

berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 5) H_0 diterima jika $-2.026 \leq t_{hitung} \leq 2.026$, pada $\alpha = 5\%$
- 6) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.026$ atau $-t_{hitung} < -2.026$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.3Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,572 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian ($0,572 < 2.026$) dan nilai signifikan sebesar 0,571 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujinya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji f (simultan)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F |
| 1 | Regression | 424682.406 | 3 | 141560.802 | 3.077 |
| | Residual | 1656296.099 | 36 | 46008.225 | |
| | Total | 2080978.505 | 39 | | |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ maka dapat diperoleh hasil uji f adalah sebagai berikut:

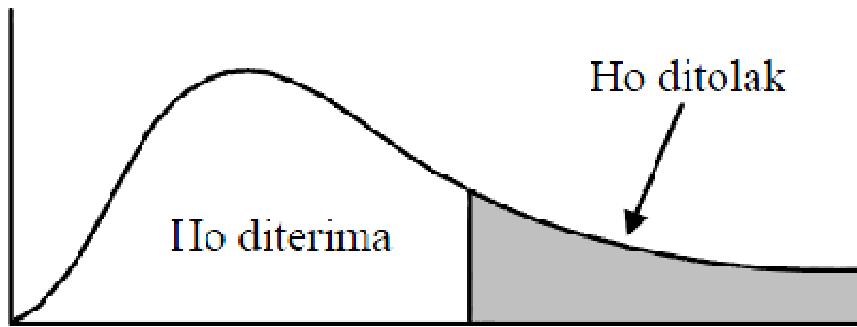
$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-3-1 = 36 \text{ adalah } 2.87$$

$$F_{hitung} = 3.077$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $3.077 < 2.87$ atau $-3.077 > -2.87$

Tolak H_0 jika $3.077 > 2.87$ atau $-3.077 < -2.87$



Gambar IV.6Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.077 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.87. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.077 > 2.87$), dan signifikansi adalah sebesar 0.040 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|-------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the | Durbin-Watson |
| | | | | Estimate | |
| 1 | .452 ^a | .204 | .138 | 214.49528 | 2.368 |

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Spss

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.204 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Harga Saham* (*variabel dependent*) dengan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* (*variabel independent*) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.204 \times 100\%$$

$$D = 20,4\%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.903 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-1.903 >-2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.065 (lebih

besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Menurut kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dibari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018 ; Sriwahyuni & Saputra, 2017 ; Nurfadilah 2011) maka dapat diartikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham (Batubara, 2017 ; Alfiah & Diyani, 2017 ; Dewi & Suaryana, 2013) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel

Net Profit Margin adalah -2.938 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian $-2.938 < -2.026$ dan nilai signifikan sebesar 0.006 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Menurut Hery (2018, hal. 198) Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham (Egam & Ilat, 2017 ; Azmi dkk, 2016 ; Aryani & Zulkifli, 2016) dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hutami, 2012 ; Rimbani, 2016 ; Anisma, 2012) dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah 0,572 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.026. Dengan demikian ($0,572 < 2.026$) dan nilai signifikan sebesar 0,571 (lebih besar dari 0.05) artinya H_0 diterima dan H_α ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini rendah berati manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rasio yang rendah berati manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (Utami, 2018; Sriwahyuni & Saputra, 2017 ; Pratama & Erawati 2014) dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Raharjo & Muid, 2013 ; Darnita, 2016 ; Rani & Dianiti, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.077 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.87. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.077 > 2.87$), dan signifikansi adalah sebesar 0.040 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sejalan dan didukung penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham (Pratama & Erawati, 2014; Rimbani, 2016 ; Khoi & Handayani 2017) dapat disimpulkan bahwa secara silmutan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maupun hasil analisis atau pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* , *Net Profit Margin*, *dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga

saham antara *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengurangi penambahan hutang dan lebih meningkatkan *ekuitas* bagi pemegang saham, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkatkan dan perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kreditor. Karna semakin tinggi total kewajiban semakin besar beban perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.
2. Sebaiknya perusahaan juga dapat meningkatkan penjualannya atau meningkatkan harga produk penjualannya. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya, pada perusahaan pun dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan cukup profit.
3. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan cara mengurangin biaya oprasional dan biaya produksinya. Sehingga laba yang cukup tinggi mempengaruhi nilai laba per lembar saham yang tinggi yang akan dibagikan pada para investor, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* untuk mencapai tujuan perusahaan. jika para investor ingin menanamkan sahamnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala dan Lucia Ari Diyani. (2017). “Pengaruh ROE DER terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran”. *Jurnal Bisnis Terapan*. 1(2); 49-53
- Arisma, Yunieta. (2012). “Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di BEI”. *Jurnal sosial ekonomi pembangunan*. 2(5); 160-163.
- Aryani, Yuni Arnita dan Zulkifli. (2016). “Pengaruh Ratio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2017”. *Jurnal Akuntansi*. 4(1); 27-29.
- Azmi, Muhammad Ulul. Rita Andini dan Kharis Raharjo. (2016). “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio terhadap harga saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014”. *Jurnal of accounting*. 2(2); 1-6.
- Batubara, Hade Chandra. (2017). “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1(1); 69-73.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Igna Suaryana (2013). “Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1); 222-227.
- Egam, Gerald Edsel Yermia dan Ventje Ilat (2017). “Pengaruh Return On Asset (ROA0), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015”. *Jurnal EMBA*. 5(1); 109-113.
- Fahmi, Irham. (2017) “*Analisis Laporan Keuangan*”. (cetakan keenam). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015) “*Pengantar Teori Portofolioan Anlisis Investasi*”. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hani, Syafrida. (2014). ”*Teknik Analisis Laporan Keuangan*” In Media.
- Harmono. (2009). “*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Seorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*”. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. (2018). “*Analisis Laporan Keuangan*”.(cetakan ke-3) Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). “*Auditing Dan Asurans*”. Jakarta: PtT. Grasindo.
- Hutami, Resciana Putri. (2012). “Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Peiode 2006-2010”. *Jurnal Nominal*. 1(1); 112-120.
- Janitra, Putu Vito V dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). “Pengaruh EPS, ROI, dan EVA terhadap Return saham perusahaan otomotif di BEI”. *Jurnal Manajemen Unud*. 4(7); 1836-1841.
- Kasmir, (2010). “*Pengantar Manajemen Keuangan*” (cetakan ke-4). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir, (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. (cetakan kedelapan). Jakarta: Grafindo Persada.
- Khoir, Vasta Biqu. Siti Ragil Handayani dan Zahroh Z.A. (2017). “Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to equity ratio terhadap harga saham”. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 5(1); 6-10.
- Muljana, Megawati. (2005). “*Panduan Ujian Dan Latihan soal Profesi Pasar Modal*” (Cetakan ke-2) PT Elex Media Komputindo.
- Mursida, Nurfadilah. (2011). “Analisis pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk”. *Jurnal Manajemen Akuntansi*. 12(1); 47-49.
- Pratama , Aditya dan Teguh Erawati. (2014). “Pengaruh Current Ratio, Debtto Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share terhadap harga saham”. *Jurnal Akuntansi*. 2(1); 1-7.
- Rani, Kadek Stia dan Ni Nyoman Ayu D. (2015). “Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI”. *E-jurnal manajemen*. 4(6); 1532-1538.
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. (2013). “Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap harga saham”. *Jurnal of Accounting*. 2(2); 1-9.
- Rimbani, Ryan Perkasa. (2016). “Analisis Pengaruh ROA, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 53(12); 199-205.

- Salim, Joko. (2010). “*Cara Gampang Bermain Saham*” (Cetakan ke-2) Transmedia Pustaka.
- Sartono, Agus. (2008). “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*” (cetakan ke-2) Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Situmeang,C. (2014) . “*Manajemen Keuangan*”. Medan: Unimed.
- Sriwahyuni, Endah dan Rishi Septa Saputra. (2017). “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015”. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 1(1); 126-134.
- Sudana, Made. (2011)“*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Prektik*” Penerbit Erlangga.
- Sugiono. (2012). “*Metode Penelitian Bisnis*”. (cetakan keenambelas). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. (cetakan keduapuluh). Bandung: Alfabeta.
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. (2018). “Pengaruh DER, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada indeks saham syariah Indonesia”. *Jurnal of Applied managerial Accounting*. 2(2); 81-89.